

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Hasil penelitian pengembangan herbarium berbasis pendekatan saintifik di kelas IV SDN 091367 Simpang Kinalang dengan model ADDIE memperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

- a. Media herbarium divalidasi oleh dua validator dengan dua aspek berbeda. Validator pertama adalah validator ahli tampilan media dan validator kedua adalah penilaian produk dalam aspek muatan materi. Validasi tampilan media memperoleh persentase skor sebesar 89%. Validasi muatan materi memperoleh persentase skor 90%. Berdasarkan kedua hasil penilaian tersebut disimpulkan bahwa media herbarium berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan dinyatakan **“sangat valid”** untuk diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Tingkat kepraktisan media herbarium bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya dinilai oleh praktisi pendidikan yakni guru kelas IV SDN 091367 Simpang Kinalang memperoleh skor senilai 93,3%. Dimana hasil validasi tersebut dapat dinyatakan masuk kedalam kategori **“sangat praktis”** untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Media herbarium bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya diuji keefektifannya melalui pemberian soal kepada 25 orang siswa. Soal tersebut berbentuk pilihan ganda yang akan digunakan sebagai *pre-test* dan *post-test*. Hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* yang disebut dengan *n-gain* akan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi bagian tubuh

tumbuhan dan fungsinya. Berdasarkan pengujian yang sudah terlaksana diperoleh *n-gain* sebesar 0,762 (masuk dalam kategori peningkatan pemahaman yang tinggi) serta 76,2% *n-gain* dalam bentuk persentase menyimpulkan bahwa media herbarium berbasis pendekatan saintifik “efektif” digunakan dalam pembelajaran.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian, maka dapat dikemukakan implikasi pengembangan media herbarium berbasis pendekatan saintifik adalah berikut ini:

1. Implikasi Secara Praktis

Media pembelajaran dalam bentuk herbarium berbasis pendekatan saintifik merupakan media yang dirancang agar bermanfaat positif terhadap kegiatan belajar mengajar, seperti meningkatkan efisiensi waktu guru ketika mengajar dan membantu guru mencapai tujuan pembelajaran mengenai morfologi tumbuhan, terkhusus pada materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SD/MI.

2. Implikasi Secara Teoretis

Kemampuan kognitif operasional kongkret pada anak 7-11 tahun mengharuskan guru bijak dalam pemilihan media dalam mengajar. Syamsiah (2020, h. 100) menyatakan bahwa herbarium merupakan inovasi dalam pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan studi untuk peserta didik dalam menelaah pembelajaran mengenai bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya.

5.3. Saran

Bertemali dari implikasi dan simpulan pada keterangan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mencantumkan beberapa saranan sebagai berikut

a. Bagi Guru

Media pembelajaran yang baik akan membantu penyaluran informasi dari sumber (guru) kepada penerima sumber yaitu siswa. Oleh karena itu, sangat diharapkan kepada calon pendidik dan pendidik agar lebih memperhatikan penggunaan media belajar. Herbarium yang sudah teruji validitasnya merupakan salah satu pilihan guru dalam menerapkan penggunaan media dalam proses kegiatan belajar.

b. Bagi Siswa

Melalui penerapan media pembelajaran berupa herbarium berbasis pendekatan saintifik, siswa diharapkan tergerak semangat untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif serta herbarium diharapkan mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan lengkap terkhusus pada materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya di tingkat sekolah dasar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Herbarium berbasis pendekatan saintifik merupakan media pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan analisis kebutuhan situasi guru, siswa dan sekolah tempat penelitian. Perkembangan teknologi abad 21 yang pesat berdampak pada keterikatan individu dengan internet. Maka dari itu, peneliti selanjutnya diharapkan mampu lebih cerdas memanfaatkan peluang yang ada, dimana melalui penelitian pengembangan herbarium yang sudah dilakukan ini, produk dapat

dikonversikan, dari yang semula masih berbentuk fisik kedalam bentuk digital supaya lebih canggih penggunaannya, sesuai dengan perkembangan zaman dan peningkatan kebutuhan dalam dunia pendidikan.



THE
Character Building
UNIVERSITY